

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian diperlukan strategi yang sistematis dan terstruktur untuk membawa hasil penelitian yang valid ke dalam interpretasi yang benar, oleh karena itu diperlukan metode penelitian berikut ini:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik.¹⁰⁵

Menurut Creswell, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen tertentu, kemudian menganalisis data dalam bentuk angka untuk menentukan hubungan antarvariabel.¹⁰⁶ Pendekatan ini relevan dengan penelitian ini karena variabel paparan media sosial (X1), literasi digital (X2), dan perilaku body-shaming (Y) diuji pengaruhnya menggunakan data numerik yang diperoleh dari kuesioner siswa SMKN 4 Pekanbaru.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara statistik, variabel dapat diukur menggunakan skala Likert, dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dengan karakteristik serupa.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun proposal tesis ini ditinjau dari berbagai segi, antara lain:

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

¹⁰⁶ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 4.

1. Di Tinjau dari Tempatnya

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris dari responden.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari siswa SMKN 4 Pekanbaru melalui penyebaran kuesioner.

2. Di Tinjau dari Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk Humanities and Social Sciences Research, terutama pada bidang Pendidikan Islam, Psikologi Remaja, dan Perilaku Digital. Fokus penelitian adalah pada literasi digital, paparan media sosial, dan perilaku body-shaming dalam konteks perilaku sosial pelajar.

Dari perspektif Pendidikan Islam, penelitian ini relevan karena membahas pembentukan karakter dan etika komunikasi siswa dalam ruang digital.

Dari perspektif Psikologi Remaja, siswa SMK berada pada fase perkembangan remaja tengah hingga akhir (15–18 tahun), yaitu fase pencarian identitas diri dan sensitivitas tinggi terhadap citra tubuh (*body image*).

Dari perspektif Studi Perilaku Digital, penelitian ini mengkaji bagaimana paparan media sosial dan literasi digital memengaruhi perilaku komunikasi daring, khususnya kecenderungan body-shaming.

Dengan demikian, penelitian ini bersifat interdisipliner dan menghubungkan aspek pendidikan, psikologis, serta digital dalam konteks perilaku sosial pelajar.

¹⁰⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 12.

3. Di Tinjau dari Sifat Data

Ditinjau dari sifat data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta seberapa besar pengaruh antarvariabel.¹⁰⁸

Penelitian ini tidak hanya melihat hubungan, tetapi juga menguji pengaruh variabel independen (X1: Paparan Media Sosial dan X2 : Literasi Digital) terhadap variabel dependen (Y : Perilaku *Body-Shaming*) melalui analisis regresi linier berganda. Model penelitian ini menguji:

1. Pengaruh Paparan Media Sosial terhadap Perilaku *Body-Shaming*.
2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku *Body-Shaming*.

Secara teoritis, pemilihan variabel X1 didasarkan pada teori *social comparison* yang menyatakan bahwa paparan konten visual intensif dapat meningkatkan perbandingan fisik dan komentar berbasis penampilan.

Variabel X2 (Literasi Digital) didasarkan pada teori *digital citizenship* yang menekankan pentingnya etika komunikasi, empati digital, dan tanggung jawab dalam interaksi daring.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025, bertempat di beberapa SMKN 4 kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena didasarkan pada pertimbangan akademis dan demografis sebagai berikut : SMKN 4 Pekanbaru dipilih berdasarkan pertimbangan akademis dan demografis sebagai berikut:

1. Berdasarkan data tahun pelajaran 2025/2026, jumlah siswa SMKN 4 Pekanbaru sebanyak 1.108 siswa, terdiri dari:
 - a. 825 siswa laki-laki (74,4%)
 - b. 283 siswa perempuan (25,6%)

Jumlah populasi yang besar ini memberikan variasi sosial yang

memadai untuk penelitian kuantitatif.

Komposisi siswa yang didominasi oleh laki-laki menciptakan dinamika sosial khas sekolah vokasional teknik, yang dalam beberapa penelitian psikologi sosial menunjukkan pola interaksi verbal yang lebih kompetitif.

SMK sebagai sekolah kejuruan memiliki karakteristik penggunaan teknologi dan media sosial yang relatif tinggi, terutama pada jurusan berbasis teknologi seperti TKJ dan DPIB.

Rentang usia siswa (15–18 tahun) berada pada fase perkembangan remaja tengah–akhir yang rentan terhadap tekanan sosial dan pembentukan citra tubuh.

Merujuk pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Telekomunikasi Indonesia, kelompok usia 15–19 tahun merupakan salah satu pengguna internet tertinggi di Indonesia, dengan tingkat penetrasi di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sekolah menengah merupakan kelompok yang sangat aktif dalam penggunaan media sosial.

Data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok rentan terhadap interaksi agresif di media sosial, termasuk *cyberbullying* dan *body-shaming*.

Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat bahwa perundungan pada tingkat sekolah menengah masih tergolong tinggi dan sebagian besar berbentuk verbal dan berbasis fisik.

Secara global, laporan National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine menyimpulkan bahwa *bullying* berbasis penampilan fisik berkorelasi signifikan dengan penurunan harga diri dan gangguan psikososial remaja.

Dengan demikian, SMKN 4 Pekanbaru dipandang representatif secara demografis dan kontekstual untuk menguji model penelitian ini.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan yang dapat dijadikan kajian atau analisa. Data adalah keterangan atau bahan nyata mengenai (informasi) semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Adapun sumber data yang diperoleh adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui instrumen penelitian.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner kepada siswa SMKN 4 Pekanbaru yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner mencakup indikator variabel: paparan media sosial, literasi digital, perilaku *body-shaming*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, dokumen resmi, laporan instansi, dan arsip sekolah.¹¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Diskominfo, data BPS, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan dengan variabel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan memiliki variasi tertentu untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.¹¹¹

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (X) : Paparan Media Sosial (X1) Paparan media sosial dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat intensitas keterlibatan

¹⁰⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

¹¹⁰ ibid

¹¹¹ ibid

siswa dalam menggunakan dan berinteraksi melalui platform media sosial yang umum digunakan oleh siswa SMKN 4 Pekanbaru, seperti Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp, dan YouTube.

Paparan tidak hanya diartikan sebagai kepemilikan akun, tetapi sebagai seberapa sering, seberapa lama, dan bagaimana siswa berinteraksi di dalamnya. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator operasional, yaitu:

- a. Intensitas penggunaan (rata-rata durasi penggunaan dalam jam per hari).
- b. Frekuensi akses media sosial dalam satu hari
- c. Jenis platform yang paling sering digunakan
- d. Aktivitas interaksi, seperti memberi komentar, membagikan konten, memberikan like, atau membuat unggahan

Indikator tersebut digunakan untuk menangkap tingkat eksposur siswa terhadap konten digital yang berpotensi membentuk sikap dan perilaku komunikasi mereka.

Literasi Digital (X2) Literasi digital dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai kemampuan teknis semata (seperti mengoperasikan perangkat atau membaca e-book), melainkan sebagai kemampuan kognitif, etis, dan reflektif dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab.

Literasi digital dipahami sebagai kapasitas siswa dalam memahami, mengevaluasi, serta mengendalikan perilaku komunikasi mereka di ruang digital. Variabel ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap etika komunikasi daring
2. Kesadaran mengenai jejak digital dan konsekuensi jangka panjangnya
3. Kemampuan memilah dan mengevaluasi informasi digital secara kritis
4. Empati digital, yaitu kemampuan memahami dampak emosional komentar terhadap orang lain

Indikator ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki

kontrol kognitif dan moral dalam berinteraksi di media sosial.

2. Variabel Dependen (Y) : Perilaku *Body-Shaming* (Y) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tindakan verbal maupun tertulis yang merendahkan, mengejek, atau memberikan komentar negatif terhadap kondisi fisik seseorang, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media sosial. Yang dimaksud dengan body-shaming dalam konteks penelitian ini mencakup komentar atau ejekan terkait:

- a. Bentuk tubuh
- b. Berat badan
- c. Tinggi badan
- d. Warna kulit
- e. Penampilan fisik secara umum

Variabel ini diukur melalui indikator:

1. Frekuensi melakukan ejekan fisik terhadap orang lain
2. Memberikan komentar negatif mengenai bentuk tubuh atau penampilan
3. Keterlibatan sebagai pelaku atau partisipan dalam candaan fisik
4. Respons terhadap komentar fisik (apakah mendukung, membiarkan, atau menolak).
5. Dengan indikator tersebut, variabel ini tidak hanya mengukur tindakan langsung, tetapi juga partisipasi dalam budaya body-shaming di lingkungan pergaulan siswa.

Ketiga variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert lima poin (1–5), dengan rentang jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
 2 = Tidak Setuju
 3 = Ragu-ragu
 4 = Setuju
 5 = Sangat Setuju

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan masing-masing

indikator variabel.¹¹²

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 4 Pekanbaru yang aktif menggunakan media sosial.¹¹³

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMK yang aktif menggunakan media sosial kelas X-XII
2. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.
3. Menggunakan media sosial minimal 1 jam per hari.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden. Menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%.

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 1108 / (1 + 1108 (0,1^2))$$

$$n \approx 92 \text{ responden}$$

Jumlah sampel aktual sebanyak 99 responden, sehingga telah melebihi batas minimal yang disyaratkan. Distribusi kuesioner:

- a. Target awal: 120 siswa
- b. Kembali: 105
- c. Data valid: 99
- d. Data gugur: 6

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif sangat memadai untuk analisis statistik menggunakan SPSS dan telah memenuhi ketentuan minimal dalam analisis regresi berganda.¹¹⁴

¹¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

¹¹³ ibid

¹¹⁴ ibid

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah perolehan data. Untuk pengumpulan data dari sampel penelitian, dilakukan sesuai dengan tujuan peneliti. Berbagai macam teknik pengumpulan data seperti kuisisioner atau angket, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi :

Teknik Angket atau kuisisioner. Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹¹⁵

Menurut Widoyoko, angket merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.¹¹⁶

Dalam penelitian ini, kuisisioner disusun berdasarkan konstruk teoritis dari setiap variabel, yaitu paparan media sosial (meliputi intensitas penggunaan, durasi akses, dan jenis platform yang paling sering digunakan), literasi digital (kemampuan memahami etika, keamanan, dan kualitas informasi), perilaku *body-shaming* (frekuensi tindakan, bentuk komentar, serta posisi sebagai pelaku atau korban). Seluruh item kuisisioner dinilai menggunakan skala Likert 1–5 untuk memudahkan analisis statistik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik inferensial untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel.

¹¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

¹¹⁶ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 45.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

¹¹⁸ *ibid*

penelitian. Statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan dari sampel ke populasi melalui pengujian hipotesis berdasarkan data numerik.¹¹⁷

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.¹¹⁸ Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu paparan media sosial (X1) dan literasi digital (X2), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku body-shaming (Y).

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dan uji persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel.¹¹⁹

Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Number of Cases

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah Seluruh skor y

Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.¹²⁰ Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada kriteria berikut:

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

¹²⁰ ibid

Tabel 3.1
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Analisa Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.¹²¹

Sebelum dilakukan regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik,

Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dalam penelitian. Analisa data penelitian kuantitatif korelatif analisa statistik koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara dua variabel digunakan koefisien korelasi bivariat.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 148.

¹²² ibid

Smirnov, jika nilai signifikansinya dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka normalitas terpenuhi. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.¹²²

2. Uji linieritas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model persamaan yang kita peroleh cocok atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear.

Adapun rumusnya menurut Sudjana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK_{rc}}{RJK_E} \\ \text{b. } F_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (k - 2; N, k) \end{aligned}$$

Menghitung :

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak berarti persamaannya tidak linier.
- 2) $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima berarti persamaannya linier.

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan Y. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan variabel Y. *Deviation from linearity* > dari alpha yang ditetapkan 0,05 maka nilai linier terpenuhi.¹²³

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul, proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui

¹²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 97.

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 149.

pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.¹²⁴ Rumus Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1 dengan Y

X_1 = Variabel bebas

X_2 = Variabel bebas

b_2 = Koefisien regresi X_2 dengan Y

e = Standart error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

3. Uji Simultan (Uji F)

Analisa Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Analisis dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 27.0*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi perilaku *body-shaming* siswa SMKN 4 Pekanbaru.

